

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai “Dampak Pelatihan *Life Skill* terhadap Wirausaha Makanan Tradisional Warga Belajar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan kualitatif ini dapat menyatakan hasil penelitian dalam bentuk kalimat. Sejalan dengan yang kemukakan Djamaan Satori dan Aan Komariah (2011, hlm. 25) menjelaskan zbahwa: “Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan subjek dan objek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arikunto (2013, hlm. 234) bahwa penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif adalah sebagai upaya peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak pelatihan *life Skill* terhadap wirausaha warga belajar. Sehingga dapat mendeskripsikan secara jelas serta memperoleh dan mengungkapkan data yang diperoleh dilapangan, dianalisis, kemudian diklarifikasi melalui teknik-teknik seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Terdapat tiga tahap dalam desain penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti berusaha memperoleh gambaran yang sejelas-jelasnya dalam menjawab pertanyaan penelitian, adapun tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan (Pra-Lapangan)

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian. Dimana peneliti melakukan identifikasi masalah di lingkungan ECO Bambu Cipaku. Setelah peneliti mendapatkan informasi tentang masalah yang ada, selanjutnya peneliti merumuskan masalah. Setelah perumusan selesai, peneliti selanjutnya melaksanakan pengamatan dan studi kepustakaan, dimana peneliti mencari referensi, teori dan konsep-konsep yang mendukung dan menjadi landasan teoritis dalam penelitian yang akan dilakukan, sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai dasar yang kuat. Setelah selesai, peneliti menentukan tempat atau lokasi untuk penelitian dan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak terkait yang akan dijadikan tempat penelitian. Selain itu peneliti membuat surat izin dari lembaga sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian, studi peninjauan kepada pihak terkait untuk mencari tau dimana dan kepada siapa informasi dapat diperoleh. Tahap selanjutnya yaitu peneliti membuat kisi-kisi dan instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung kegiatan pelatihan pembuatan makanan tradisional di ECO Bambu Cipaku dengan harapan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan rumusan yang telah ditentukan. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pengelola, tutor, serta alumni kegiatan pelatihan *life skill* pembuatan makanan tradisional. Setelah itu peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap data pengelola, data tutor, data alumni kegiatan pelatihan *life skill* pembuatan makanan tradisional di ECO Bambu Cipaku serta profil ECO Bambu Cipaku untuk menunjang keberlangsungan penelitian yang dilakukan.

3. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengolah data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi pustaka agar dapat dianalisis dengan mudah sesuai dengan kaidah pengolahan data dan analisis data pada penelitian kualitatif. Selain itu, untuk mengecek kebenaran data dan informasi yang diperoleh maka dibutuhkan

member check dan triangulasi data terhadap data dan informasi yang diperoleh, baru kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ECO Bambu Cipaku yang beralamat di jalan Cipaku Indah X No.8 Kelurahan Hegarmanah, Kecamatan Cidadak Kota Bandung 40143. Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak pelatihan *life skill* terhadap implementasi hasil pelatihan melalui wirausaha makanan tradisional.

3.2.2 Partisipan

Partisipan merupakan subjek dalam penelitian. Subjek merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta. Dalam penelitian kualitatif penentuan subjek berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif penentuan partisipan atau subjek penelitian harus dipilih berdasarkan dengan masalah penelitian. Lincoln dan Guba (dalam Sugiono, 2007, hlm. 54) mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Peneliti menentukan partisipan atau objek penelitian berdasarkan masalah yang ingin diteliti mengenai dampak pelatihan *life skill* terhadap wirausaha warga belajar. Partisipan atau narasumber dalam penelitian yang dilaksanakan di ECO Bambu Cipaku berjumlah 5 orang. Adapun narasumber atau subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelola ECO Bambu Cipaku

Pengelola menjadi partisipan dalam penelitian untuk memperoleh informasi mengenai keseluruhan kondisi lembaga, program yang diselenggarakan serta kondisi warga belajar pelatihan *life skill* membuat makanan tradisional. Hal tersebut dengan pertimbangan bahwa pengelola mengetahui secara keseluruhan mengenai kondisi lembaga, program yang diselenggarakan, dan warga belajar yang menjadi sasaran program pelatihan tata boga.

2. Tutor

Tutor yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah tutor pada program pelatihan pembuatan makanan tradisional khususnya cilok sebanyak satu orang. Pemilihan tutor menjadi partisipan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa tutor sebagai sumber belajar dan pelaksana kegiatan pelatihan *life skill* pembuatan makanan tradisional di ECO Bambu Cipaku.

3. Alumni

Alumni dalam kegiatan pelatihan *life skill* pembuatan makanan tradisional merupakan partisipan inti dalam penelitian ini. Alumni merupakan warga belajar yang telah mengikuti pelatihan *life skill* pembuatan makanan tradisional periode April 2018. Keberhasilan program pembuatan makanan tradisional khususnya cilok dapat dilihat dari hasil belajar alumni serta dampak perubahan yang terjadi pada diri alumni setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam suatu penelitian. Dengan penelitian yang baik peneliti akan mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan. Sugiono (2007, hlm. 63) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiono (2007, hlm. 203) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara cermat baik dilakukan secara langsung dan tidak langsung. "Pengamatan secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung

adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, *handycam*, dll". (Djamaan Satori dan Aan Komariah, 2011, hlm. 105)

Kegiatan observasi digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai kondisi objek penelitian, kegiatan pembelajaran pada program pelatihan, serta lokasi belajar, sarana belajar, dan praktek lapangan dalam penyelenggaraan pelatihan dan dampaknya terhadap wirausaha.

Alat yang digunakan selain diri sendiri juga dibantu dengan buku catatan, kamera untuk mendokumentasikan. Melalui observasi data yang dikumpulkan lebih obyektif sesuai keadaan sesungguhnya, yaitu data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak. Moleong (2010, hlm. 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi dan data sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap partisipan penelitian yaitu pengelola, tutor dan alumni pelatihan *life skill* pembuatan makanan tradisional. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai bagaimana dampak pelatihan *life skill* terhadap wirausaha makanan tradisional warga belajar.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara adalah memanfaatkan informan kunci atau primer maupun informan sekunder. Informan kunci atau primer dalam penelitian ini adalah para warga belajar atau lulusan yang mengikuti pelatihan *life skill* pembuatan makanan tradisional khususnya cilok. Sedangkan informan sekunder adalah orang yang menguasai dibidang yang akan diteliti, baik dari sisi organisasi, kegiatan ataupun program-programnya yaitu pengelola dan narasumber teknis dalam penyampaian materi pembelajaran.

Wawancara dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan hasil dan dampak pembelajaran pelatihan pembuatan makanan

tradisional serta hambatan warga belajar dalam berwirausaha. Adapun jadwal kegiatan wawancara yang dilakukan yaitu:

Tanggal Wawancara	Informan	Lokasai Wawancara
04 oktober 2018	Pengelola	ECO Bambu Cipaku
08 oktober 2018	Tutor	ECO Bambu Cipaku
10 oktober 2018	Alumni	Rumah Alumni
10 oktober 2018	Alumni	Rumah Alumni
11 oktober 2018	Alumni	Rumah Alumni

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Wawancara

Sumber : Dokumen Peneliti, 2018

3. Studi Dokumentasi

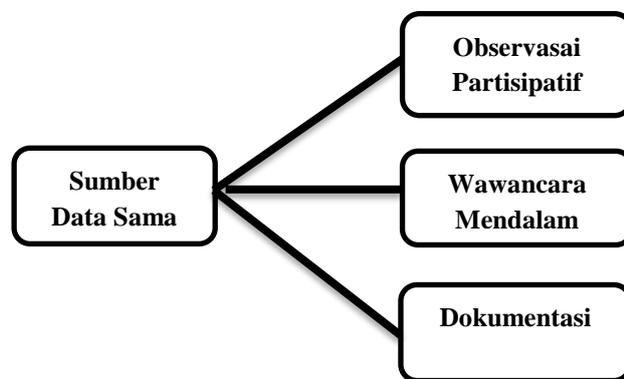
Bogdan (dalam Sugiono, 2007, hlm 83) menjelaskan bahwa hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi yang ada. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diantaranya dokumen, foto, dll.

Penggunaan teknik studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dengan cara menelusuri, mempelajari, dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Sasaran studi dokumentasi adalah dokumen yang berhubungan penyelenggaraan pelatihan *life skill* pembuatan makanan tradisional dan lain sebagainya.

4. Triangulasi Data

Sugiono (2007, hlm. 83) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan teriangulasi sumber. Menurut Sugiono (2007, hlm. 83) triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

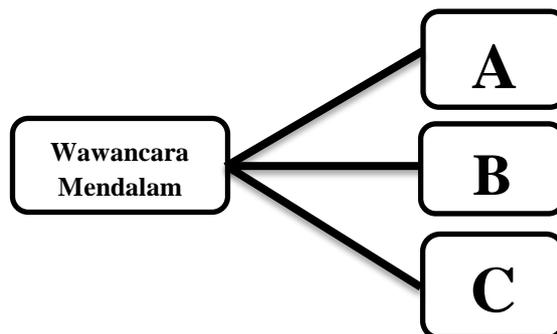
sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber menurut Sugiono (2007, hlm. 83) adalah pengumpulan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik yang peneliti gunakan yaitu menggabungkan wawancara, dokumentasi, studi dokumentasi pada setiap narasumber yaitu pengelola, fasilitator dan alumni pelatihan pembuatan makanan tradisional. Sedangkan triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama berupa wawancara, terhadap sumber yang berbeda yaitu pengelola, fasilitator dan alumni pelatihan.



Gambar 3.1

Triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber: (Sugiono, 2007, hlm. 84)



Gambar 3.2

Triangulasi sumber pengumpulan data

Sumber: (Sugiono, 2007, hlm 84)

Susan Stainback (1988) (dalam Sugiono, 2007, hlm. 85) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sedangkan Mathinson (1988) (dalam Sugiono, 2007, hlm. 85) mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik diharapkan data yang diperoleh di lapangan akan lebih valid, konsisten dan pasti.

3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan guna memahami data-data yang diperoleh berdasarkan hasil lapangan. Sugiono (2007, hlm. 89) menjelaskan:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Bogdan (dalam Sugiono, 2007, hlm.88) menyatakan bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of the and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Sugiono (2007, hlm. 89) menjelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution (1988) (dalam Sugiono, 2007, hlm. 89) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis

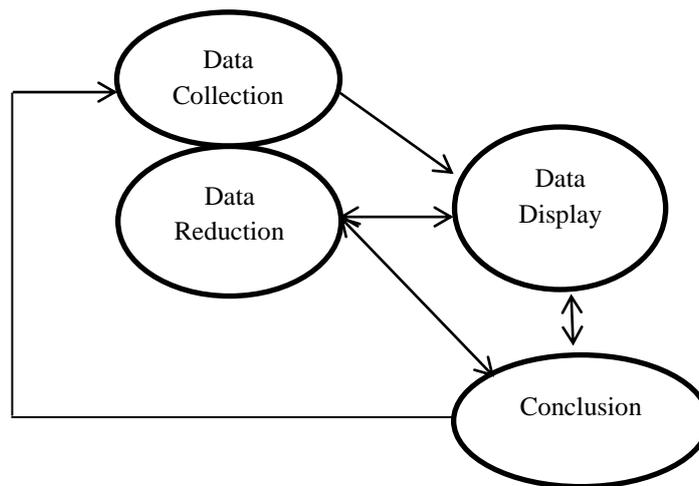
sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan sampai penyajian data. Berikut penjelasan tahap analisis data kualitatif menurut Sugiono (2007, hlm. 90), yaitu:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan oleh peneliti sebelum di lapangan yaitu dengan melakukan analisis terhadap hasil studi pendahuluan lapangan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama di lapangan

Sugiono (2007, hlm. 91) menjelaskan analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Lebih lanjut Sugiono (2007, hlm. 91) menjelaskan pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiono, 2007, hlm. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan akhir dan verifikasi data. Adapun penjelasan dari langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut (dalam Sugiono (2007, hlm. 91-99):



Gambar 3.3

Komponen dalam analisis data

Sumber: Sugiono (2007, hlm. 92)

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan agar mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, data yang direduksi adalah data yang diperoleh dari partisipan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bahan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2007, hlm. 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk naratif dan menyajikan data dalam bentuk table untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

c. Kesimpulan dan Verifikasi data

Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2007, hlm. 99) menjelaskan bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.